

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab 2 ini memiliki isian tentang penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini serta landasan mendasar tentang materi ataupun teori yang memiliki keterkaitan dengan *project* penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 *Penelitian Terdahulu*

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>“Transformasi Desa Digital Meningkatkan Efisiensi & Keterhubungan Dalam Pengelolaan Data & Layanan Administrasi”</i> (Prihantara et al., 2023).	Melakukan sebuah peningkatan yang efisiensi dalam melakukan pengolahan data penduduk, pembuatan administrasi kependudukan, serta pengelolaan inventaris desa dan keuangan. Mempermudah semua kegiatan. Menghubungkan seluruh desa dalam satu kabupaten untuk berkorelasi data guna menghasilkan informasi.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait.	Mengungkapkan bahwa perubahan menuju desa digital telah membawa pengaruh yang baik dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi desa.
2.	<i>“Analisis Kinerja Keuangan Desa Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Daerah Pada</i>	Mempelajari prestasi finansial Desa Pejarakan untuk periode anggaran 2015 hingga 2019 berdasarkan: (1) Rasio	Teknik analisis yang diterapkan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta	Menunjukkan bahwa hasil keuangan dari Pemerintah Desa Pejarakan tahun anggaran 2015-2019 berdasarkan rasio kemandirian

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Pemerintah Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng Tahun 2015-2019</i> ”(Ni Kadek Diksi Anugeraheni & Gede Adi Yuniarta, 2022).	kemandirian keuangan (2) Rasio efektivitas (3) Rasio efisiensi (4) Rasio aktivitas (5) Rasio Pertumbuhan.	pendekatan kuantitatif.	keuangan masih berada pada level yang sangat rendah, jika dilihat dari rasio efektivitas sudah menunjukkan hasil yang sangat efektif, namun jika dilihat dari rasio efisiensi masih menunjukkan kurang efisien, berdasarkan rasio aktivitas, untuk rasio pengeluaran operasional dapat dikategorikan cukup baik dan rasio pengeluaran modal termasuk dalam kategori baik, sementara itu, berdasarkan rasio pertumbuhan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan asli desa dengan kategori yang sedang.
3.	Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Lidimilah & Prasetyo, 2020)	(1)Meningkatkan Efektivas Penyusunan PKPT.(2) Mendukung Good Governance. (3) Penerapan Manajemen Risiko. (4)Pengembangan Sistem Terintegrasi (5)Meningkatkan Kualitas Laporan.	Penelitian ini menggunakan metode Waterfall dalam pengembangan sistem	Hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi untuk optimalisasi penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) di Inspektorat Kabupaten Bondowoso

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
				berhasil meningkatkan efektivitas dan Efisiensi proses pengawasan.
4.	Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap kinerja kepala desa di Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan (Abdullah & Abjan , 2019)..	Untuk mengetahui pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap kinerja kepala desa sebagai penyelenggara pemerintahan di Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat, Kabupaten Halmahera Selatan	Pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan data sekunder. Informan yang terlibat meliputi kepala desa, operator sistem keuangan desa (Siskeudes), sekretaris desa, bendahara desa, dan kasi di pemerintahan desa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penginputan data pada Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) harus dilakukan sesuai dengan sistem yang berlaku. Namun, keberhasilan dalam pengisian data tersebut dipengaruhi oleh kesiapan dan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikan sistem, dimana Faktor SDM pendukung memiliki pendidikan yang memadai dan kemampuan teknis yang cukup berpengaruh. Terhadap kinerja kepala desa serta efektivitas penerapan Siskeudes di desa.

2.1.1 Compare

Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan desa menjadi isu strategis yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah. Digitalisasi desa tidak

hanya ditujukan untuk mempermudah layanan administrasi, tetapi juga untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan sumber daya. Prihantara et al. (2023) menegaskan bahwa desa digital dapat mempercepat proses administrasi, memperbaiki pengelolaan data kependudukan, inventaris desa, serta menghubungkan desa-desa dalam satu kabupaten untuk menghasilkan informasi yang lebih akurat dan terpadu.

Sementara itu, aspek keuangan menjadi bagian penting dalam tata kelola desa. Anugeraheni & Yuniarta (2022) melalui analisis kinerja keuangan Desa Pejarakan menunjukkan bahwa meskipun efektivitas pengelolaan keuangan desa sudah cukup baik, kemandirian dan efisiensi masih menjadi tantangan utama. Penelitian tersebut menegaskan perlunya sistem pemantauan keuangan yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mampu mengawasi proses pengelolaan secara sistematis dan terukur. Dalam konteks pengawasan, Lidimilah & Prasetyo (2020) meneliti penerapan sistem informasi dalam penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT). Hasilnya menunjukkan bahwa sistem berbasis web mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan di Kabupaten Bondowoso. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi digital memiliki potensi besar dalam mendukung pengawasan dan akuntabilitas publik.

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Prihantara et al. (2023) lebih menyoroti transformasi digital desa secara umum tanpa fokus pada aspek keuangan. Anugeraheni & Yuniarta (2022) hanya menilai kinerja keuangan dari sisi rasio tanpa menyentuh aspek sistem pengawasan digital. Lidimilah & Prasetyo (2020) memang telah menghubungkan sistem pengawasan program kerja proyek tahunan, tetapi konteksnya belum diarahkan pada model sistem yang sederhana dan adaptif terhadap kebutuhan lokal. Selain itu, Abdullah & Abjan (2019) menekankan pentingnya kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam penerapan sistem keuangan desa seperti Siskeudes. Faktor SDM terbukti menjadi salah satu penentu keberhasilan implementasi sistem digital. Namun, penelitian tersebut belum menawarkan solusi teknis terkait pengembangan sistem yang ramah pengguna bagi operator desa dengan keterbatasan kemampuan teknologi.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini hadir untuk mengembangkan sistem informasi monitoring program kerja proyek tahunan dan keuangan desa

berbasis web yang terinspirasi dari sistem Siskeudes, namun dengan tampilan lebih sederhana dan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna lokal. Sistem informasi pengawasan dan pengelolaan keuangan desa yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan versi sederhana dari aplikasi Siskeudes yang telah ada sebelumnya. Tujuan utama dari pengembangan sistem ini adalah menghadirkan platform berbasis web yang lebih ringan, mudah diakses, dan mudah dipahami oleh aparat desa, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan program kerja proyek tahunan serta pengelolaan anggaran dan realisasi dana desa.

Sistem ini dirancang untuk mengefisienkan proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan keuangan desa agar dapat berjalan lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran. Adapun fitur utama yang diimplementasikan meliputi modul penganggaran, modul realisasi anggaran, modul monitoring program kerja proyek tahunan, dan modul laporan keuangan. Modul penganggaran berfungsi untuk membantu pemerintah desa dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan tahunan, termasuk alokasi dana pada setiap kegiatan dengan validasi otomatis guna meminimalkan kesalahan input data. Modul realisasi anggaran digunakan untuk mencatat setiap transaksi atau pengeluaran yang telah terealisasi berdasarkan rencana yang telah disetujui. Modul monitoring program kerja proyek tahunan berperan dalam memantau pelaksanaan program kerja pengawasan tahunan yang dilakukan oleh aparat pengawasan internal, lengkap dengan status pelaksanaan dan tindak lanjut rekomendasi pengawasan. Sementara itu, modul laporan keuangan menyediakan rekapitulasi data dalam bentuk laporan rekap program kerja proyek tahunan.

Dengan penerapan fitur-fitur tersebut, sistem ini diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa secara digital dan berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah desa, penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur mengenai digitalisasi pengawasan keuangan publik dengan pendekatan sistem sederhana dan adaptif.

2.2 Landasan Teori

Pada situasi ini, sangat penting memiliki sumber-sumber yang terkait dengan studi ini, untuk memberikan penjelasan mendalam tentang perancangan sistem kecerdasan buatan yang akan dikembangkan. Beberapa di antaranya adalah

teori mengenai *website development*, *internet*, *website*, sejarah *website*, *visual code*, *database*, *xampp*, *mysql*, *php*, *use case*, deteksi penipuan, *monitoring*, dan *evaluasi*, data keuangan desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pengertian *Internet*

Internet (Interconnected Network) adalah sebuah jaringan global yang terdiri dari komputer-komputer yang saling terhubung melalui protokol komunikasi tertentu. Secara sederhana, internet merupakan jaringan komputer paling besar yang ada di dunia yang memungkinkan perangkat dan sistem komputer dari semua belahan dunia yang berguna untuk berkomunikasi serta saling melakukan pertukaran informasi (Haris Kurniawan et al., 2023).

2.2.1 Pengertian *Internet*

Internet (Interconnected Network) adalah sebuah jaringan global yang terdiri dari komputer-komputer yang saling terhubung melalui protokol komunikasi tertentu. Secara sederhana, internet merupakan jaringan komputer paling besar yang ada di dunia yang memungkinkan perangkat dan sistem komputer dari semua belahan dunia yang berguna untuk berkomunikasi serta saling melakukan pertukaran informasi (Haris Kurniawan et al., 2023).

2.2.2 Pengertian *Internet* Sesuai Dengan Kata Para Ahli

2.2.2.1 Menurut Tim Berners-Lee

Internet dapat diartikan sebagai jaringan global yang saling terkait dengan berbagai dokumen sekaligus informasi di semua belahan dunia, yang saling terinterkoneksi dan dapat diakses oleh pengguna melalui berbagai perangkat. Jaringan ini berasal dari *World Wide Web (WWW)*, ialah salah satu bagian utama dari *internet* tersebut, hal ini memungkinkan pengguna untuk mencari, berbagi, serta mengakses informasi dalam bentuk teks, gambar, video, dan berbagai media lainnya secara *real-time* dan tanpa batasan geografis (Haris Kurniawan et al., 2023).

2.2.3 Sejarah *Internet*

Sejarah *internet* bermula pada akhir tahun 1960-an, ketika itu Departemen Pertahanan di Amerika Serikat melakukan pengembangan *Advanced Research Project Agency Network (ARPANET)*. *ARPANET* awalnya dibuat untuk memfasilitasi komunikasi antar komputer yang berada di lokasi-lokasi berbeda, terutama untuk mendukung penelitian dan proyek-proyek militer (Nirsal et al., 2024).

Pada tahun 1969, *ARPANET* berhasil menghubungkan empat lembaga akademik di Amerika Serikat, yaitu *University of California* di Los Angeles (*UCLA*), *Stanford Research Institute (SRI)*, *University of California* di Santa Barbara (*UCSB*), dan *University of Utah*. Komunikasi pertama yang dilakukan melalui *ARPANET* terjadi antara *UCLA* dan *SRI*, dengan pesan pertama yang dikirimkan berupa kata "*LOGIN*", meskipun hanya dua huruf pertama yang berhasil diterima (Nirsal et al., 2024).

Pada dekade 1970-an, perhatian utama berfokus pada pengembangan protokol komunikasi untuk meningkatkan efisiensi jaringan. Pada tahun 1973, Vinton Cerf dan Robert Khan menciptakan protokol *TCP/IP*, kemudian menjadi sebuah dasar bagi komunikasi internet modern. Pada tahun 1983, *ARPANET* secara resmi beralih ke protokol *TCP/IP*, yang membuka peluang bagi pengembangan jaringan yang lebih besar dan lebih kompleks (Nirsal et al., 2024).

Selama tahun 1980-an, jaringan komputer mulai berkembang di luar *ARPANET* dengan munculnya jaringan area lokal (*LAN*) serta jaringan area luas (*WAN*). Pada waktu yang bersamaan, *National Science Foundation Network (NSFNET)* memungkinkan universitas dan lembaga riset untuk saling terhubung serta terhubung ke jaringan internasional (Nirsal et al., 2024).

Pada tahun 1989, Tim dari Berners-Lee, seorang ilmuwan komputer di *CERN* (Organisasi Eropa untuk Riset Nuklir), melahirkan *World Wide Web (WWW)*. *WWW* adalah sistem berbasis *hypertext* yang memungkinkan pengguna mengakses informasi (Nirsal et al., 2024).

2.2.4 Website

Website atau situs *web* adalah kumpulan halaman *web* yang saling terkait dan dapat diakses melalui jaringan *internet*. Umumnya, setiap halaman dalam sebuah *website* berisi teks, gambar, video, serta berbagai elemen interaktif lainnya. Situs web memiliki beragam fungsi, seperti untuk menginformasikan, memperdagangkan produk atau jasa, membagikan konten, atau mengembangkan komunitas secara daring (Kristianto Haryodi, 2024).

2.2.5 Sejarah Perkembangan Website

Website dikembangkan oleh Tim Berners-Lee, seorang ilmuwan komputer dari Inggris, ketika ia bekerja di *CERN* (*Organisasi Eropa untuk Riset Nuklir*) pada akhir 1980-an hingga awal 1990-an. *CERN* adalah pusat penelitian fisika terbesar

di dunia, yang dihuni oleh ribuan ilmuwan dari berbagai negara yang memerlukan cara efisien untuk berbagi informasi. Berikut ini adalah tahapan sejarah perkembangan *website* dari waktu ke waktu (Oki Arifin et al., 2024).

1. Awal Mula *Website* (Tahun 1989-1991)

Website atau yang dikenal sebagai *World Wide Web (WWW)*, bermula dari sebuah gagasan sederhana untuk mempermudah aktifitas pertukaran sebuah informasi di antara para peneliti. Ide ini pertama kali dicetuskan oleh Tim Berners-Lee di CERN (Organisasi Eropa untuk Penelitian Nuklir) pada tahun 1989. Sebagai seorang insinyur komputer asal Inggris, Berners-Lee mengusulkan sebuah sistem *hiperteks* global yang dinamakan "*World Wide Web*" pada bulan Maret 1989. Konsep ini lahir dari kesulitan yang dihadapi para peneliti dalam berbagi informasi karena perbedaan sistem operasi dan perangkat komputer yang mereka gunakan. Pada tahun 1990, Berners-Lee menulis dua proposal yang mendefinisikan *HTML (HyperText Markup Language)* dan protokol *HTTP (Hypertext Transfer Protocol)*. Selanjutnya, ia membangun *server web* pertama serta *browser web* pertama yang diberi nama WWW di komputer *NeXT* (Oki Arifin et al., 2024).

2. Perkembangan Awal (Tahun 1991-1994)

Pada Agustus 1991, Tim Berners-Lee mengumumkan proyek WWW secara resmi dan mengajak kolaborasi dari para peneliti di seluruh dunia. Tahun 1993 menjadi momen penting ketika muncul *browser Mosaic*, yang merupakan *browser* pertama dengan antarmuka grafis, diciptakan oleh Marc Andreessen beserta timnya di NCSA (*National Center for Supercomputing Applications*). *Mosaic* memainkan peran kunci dalam mempopulerkan *web* di kalangan masyarakat umum berkat tampilan antarmuka yang lebih ramah pengguna. Selain itu, *Mosaic* tersedia secara gratis dan kompatibel dengan berbagai *platform*, sehingga membuka aksesibilitas *web* kepada lebih banyak pengguna. Seiring dengan meningkatnya popularitas *web*, pada tahun 1994 tercatat sekitar 10 juta pengguna *internet* dan ribuan situs *web* tersebar di seluruh dunia (Oki Arifin et al., 2024).

3. Pertumbuhan Pesat (Tahun 1995-2000)

Pada pertengahan tahun 1990-an, perkembangan *web* mengalami lonjakan yang signifikan berkat hadirnya *browser-browser* seperti *Netscape Navigator* dan *Internet Explorer*. Perusahaan-perusahaan besar mulai mendirikan situs *web* mereka, sementara semakin banyak orang yang menjelajahi dunia maya untuk

berbagai keperluan. Tahun 1995 menjadi tonggak bersejarah dengan diluncurkannya *Amazon.com*, sebagai toko buku *online* pertama, serta *eBay*, yang merupakan *platform* lelang *online*. Mesin pencari seperti *Yahoo!*, *AltaVista*, dan *Lycos* muncul sebagai alat bantu bagi pengguna untuk menemukan informasi di *web* yang semakin meluas. Di tahun yang sama, Brendan Eich menciptakan *JavaScript* untuk *browser Netscape*, dengan tujuan membuat antarmuka *web* lebih dinamis dan interaktif. Dengan *JavaScript*, *website* dapat berinteraksi dengan pengguna secara *real-time*, misalnya dengan mendeteksi gerakan kursor atau klik tombol, serta memberikan respons yang sesuai dengan keinginan desainer. Sebelumnya, fitur-fitur seperti ini belum pernah ada (Oki Arifin et al., 2024).

4. Era Web 2.0 (Tahun 2001-2010)

Istilah "*Web 2.0*" pertama kali muncul pada tahun 2004, menandai perubahan penting dalam cara kita memanfaatkan *internet*. Dari sekadar media untuk menyampaikan informasi, *web* kini bertransformasi menjadi *platform* yang mendorong partisipasi dan kolaborasi pengguna. Selama periode ini, situs-situs seperti *Wikipedia*, *Facebook*, *YouTube*, dan *Twitter* meraih popularitas yang besar. Selain itu, *web* menjadi semakin dinamis dan interaktif berkat teknologi seperti *AJAX* (*Asynchronous JavaScript and XML*) dan *API* (*Application Programming Interface*) (Oki Arifin et al., 2024).

5. Web Modern (Tahun 2011-Sekarang)

Pada era *web modern*, perkembangan teknologi *web* berlangsung dengan sangat cepat. Perangkat seluler semakin mendominasi, sehingga lahir konsep desain responsif. Desain responsif ini bertujuan untuk menciptakan situs *web* yang dapat secara otomatis menyesuaikan dan mengubah tampilannya, terlepas dari jenis perangkat yang digunakan, apakah itu komputer, *tablet*, atau *smartphone* (Oki Arifin et al., 2024).

Teknologi terkini seperti *HTML5*, *CSS3*, dan juga *JavaScript*, serta *framework* populer seperti *Angular*, *React*, dan *Vue.js*, semakin banyak digunakan dalam pengembangan *web*. Selain itu, *web* kini berperan sebagai *platform* utama untuk layanan *cloud*, *Internet of Things (IoT)*, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) (Oki Arifin et al., 2024).

2.2.1 JENIS-JENIS *WEBSITE*

Berdasarkan *mekanisme* operasionalnya, *website* dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *website* statis dan *website* dinamis. (Wahana Komputer, 2010).

2.2.1.1 *WEBSITE* STATIS

Website statis adalah jenis situs yang menampilkan halaman depan (*front end*) yang dapat diakses dan dilihat oleh pengunjung. Dengan fitur yang terbatas, konten pada halaman *website* statis bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan secara otomatis. Untuk memperbarui atau mengubah isi halaman tersebut, dibutuhkan proses pengeditan manual dengan mengganti seluruh kode *HTML* yang menjadi dasar situs tersebut. Biasanya, *website* statis digunakan untuk membuat profil perusahaan yang berfungsi sebagai brosur online sederhana dan tidak dapat dimodifikasi secara dinamis. atau dimodifikasi(Wahana Komputer, 2010).

2.2.1.2 *WEBSITE* DINAMIS

Sebaliknya, *website* dinamis adalah *website* yang dapat diubah atau diperbarui. *Website* dinamis biasanya menggunakan dua jenis halaman, yaitu halaman *front end* dan *back end*. Halaman *front end* dapat diakses oleh semua pengguna, sedangkan halaman *back end* hanya dapat diakses oleh admin yang berwenang. Halaman belakang yang sering disebut *CMS (Content Management System)*, pada platform *WordPress* dikenal dengan istilah *Dashboard*.

Fungsi dari halaman *back end* ini berfungsi untuk mengatur konten yang ditampilkan di *front end*, meliputi pengelolaan artikel, pengaturan tampilan halaman, serta penambahan elemen desain guna memperindah tampilan situs. Beberapa *CMS* populer yang sering digunakan antara lain *WordPress*, *Joomla*, dan *PHPNuke*. dan lain-lain(Wahana Komputer, 2010).

2.2.2 Dana Desa

Berdasarkan Undang-Undang Desa, Dana Desa adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan untuk Desa melalui transfer dari APBD Kabupaten/Kota. Dana ini digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan, kegiatan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Dana desa sebelum dan sesudah adanya teknologi. Sebelum adanya sistem integrasi dana desa, pengelolaan dana desa di Indonesia terpisah antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten. Perbendaharaan desa diatur

dengan beberapa peraturan, misalnya UU No. 6/2014 tentang desa. Pada masa sebelum merger, uang desa disalurkan ke desa-desa melalui berbagai program seperti dana desa, bantuan langsung tunai (BLKD) dan program lainnya. Setelah integrasi sistem dana desa, pengelolaan dana desa menjadi lebih terkoordinasi dan terpusat. Dana desa diintegrasikan ke dalam satu sistem pengelolaan yang dikenal dengan sistem keuangan desa (Siskeudes). Siskeudes merupakan sistem yang memungkinkan desa mengelola keuangannya melalui aplikasi berbasis web yang terhubung secara *real time* dengan pusat informasi keuangan desa. Dengan integrasi sistem, proses perencanaan, penganggaran, pelaporan dan pelaporan penggunaan dana desa menjadi lebih transparan, efisien dan akuntabel. Desa dapat menggunakan dana desa melalui sistem ini dan melaporkan penggunaannya secara online. Selain itu, integrasi sistem memungkinkan pemerintah pusat dan daerah untuk lebih efektif memantau dan mengevaluasi penggunaan dana desa di seluruh Indonesia. Namun, perubahan dalam sistem pengelolaan dana desa menghadirkan tantangan tersendiri, seperti memastikan bahwa desa memiliki akses terhadap teknologi dan pelatihan yang cukup agar dapat memanfaatkan sistem tersebut secara optimal (Pengertian Dana Desa, Sumber Dana, Alokasi, Dan Tujuannya, n.d.).

2.2.3 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

2.2.3.1 Pasal 1 Ayat 5

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa (PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018, n.d.).

2.2.3.2 Pasal 1 Ayat 6

Pengelolaan Keuangan Desa mencakup seluruh proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, serta pertanggungjawaban atas keuangan Desa (PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018, n.d.).

2.2.3.3 Pasal 1 Ayat 8

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang selanjutnya disingkat APB Desa, merupakan perencanaan keuangan tahunan untuk pemerintahan Desa (PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018, n.d.).

2.2.3.4 Pasal 1 Ayat 23

Surplus Anggaran Desa adalah kelebihan jumlah pendapatan Desa dibandingkan dengan belanja Desa (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.5 Pasal 1 Ayat 24

Defisit Anggaran Desa adalah kondisi di mana belanja Desa melebihi pendapatan Desa, sehingga terjadi kekurangan dana (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.6 Pasal 1 Ayat 25

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran, yang selanjutnya disingkat SiLPA, merupakan kelebihan antara realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran dalam satu periode anggaran (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.7 Pasal 1 Ayat 26

Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat DPA adalah dokumen yang memuat rincian setiap kegiatan, anggaran yang disediakan, dan rencana penarikan dana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.8 Pasal 2 Ayat 1

Pengelolaan Keuangan Desa dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta dijalankan secara tertib dan sesuai dengan disiplin anggaran (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.9 Pasal 2 Ayat 2

APB Desa menjadi acuan utama dalam pengelolaan keuangan Desa selama satu tahun anggaran, yang dimulai dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.10 Pasal 51 Ayat 1

Arus kas keluar sebagaimana tercantum dalam Pasal 49 mencakup seluruh pengeluaran belanja yang dibebankan kepada APB Desa (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.11 Pasal 51 Ayat 2

Setiap pengeluaran yang dimaksud pada ayat (1) harus disertai dengan bukti yang lengkap dan *valid* (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.3.12 Pasal 51 Ayat 3

Bukti sebagaimana disebutkan pada ayat (2) harus mendapat persetujuan dari kepala Desa, dan kepala Desa bertanggung jawab atas kebenaran materiil yang muncul dari penggunaan bukti tersebut (*PERMENDAGRI No. 20 Tahun 2018*, n.d.).

2.2.4 Manajemen Keuangan

Menurut Grestenberg, manajemen keuangan secara umum dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana, memanfaatkan dana tersebut, serta mendistribusikannya secara efektif. (8 Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli - GreatNusa, n.d.).